

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdoa adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan setiap umat yang beragama.¹ Bentuk doa ini berupa Pujian Syukur dan doa permohonan yang ingin diungkapkan manusia kepada Sang Pencipta, yang berarti doa ialah suatu cara bersekutu dengan Tuhan atau berkomunikasi dengan Tuhan.² Berbicara kepada Tuhan melalui doa merupakan salah satu cara agar persahabatan dengan-Nya terjalin karena doa merupakan udara kehidupan bagi insan beriman.³ Doa menjadi metode untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, karena doa adalah nafas yang menghidupi orang yang percaya-Nya.⁴

Doa merupakan bagian penting dalam kehidupan orang percaya. Doa adalah relasi antara manusia dengan Allah, yang dimaksud relasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih.⁵ Doa merupakan media untuk membangun hubungan dengan Allah.⁶ Dengan doa manusia dapat meminta yang ia butuhkan kepada Allah, serupa yang tertulis dalam *Matius*

¹ Nefry Christoffel Benyamin, "Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami" 10 no 2 (2018).

² Nira Olyvia dkk, "Analisis Kritis Doa Bapa Kami Menurut Injil Matius 6:9-13 *Journal of Multidisciplinary Research* 1, no 5 (2022).

³ Simon Chan, *Spiritual Theology* (Yogyakarta: Andi, 2002), 10.

⁴ Rock Lois, *Perkenalan Pertama Tentang Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 4.

⁵ Thomas E. Marsudi, *Doa Itu Indah Doa Itu Mudah* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009), 21.

⁶ Efraim da Costa, "Peran Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19" 1 No. 2 (2021).

7:7 , "Apabila sesuatu diminta, maka hal itu akan dikaruniakan kepadmu; jika sesuatu dicari, maka sesuatu tersebut akan Andatemukan; apabila pintu diketuk, maka pintu itu akan terbuka bagimu", sehingga dapat dikatakan bahwa semua orang percaya baik orang dewasa maupun anak-anak dapat berdoa.⁷

Dalam kepercayaan Kristen, doa umumnya dikaitkan dengan Doa Bapa Kami yang diberikan oleh Yesus. Doa ini sering diucapkan dalam praktik ibadah umat Kristen.⁸ Namun, dalam konteks keagamaan, pemahaman atau makna doa bisa berbeda-beda. Meskipun Kristen dan Katolik adalah dua agama yang sama-sama menyembah Tuhan, prinsip iman yang dianut keduanya tidak sepenuhnya sama, misalnya dalam hal penerapan pengajaran Doa Bapa Kami versi Katolik.

Gereja Toraja dan Gereja Katolik hampir dalam setiap ibadahnya mengucapkan Doa Bapa Kami. Melalui doa tersebut, hal-hal yang seharusnya menjadi inti permohonan orang Kristen yang disampaikan oleh Yesus. Dalam Doa Bapa Kami terdapat enam permohonan yang mencakup kebutuhan rohani dan jasmani manusia di dalam injil Matius 6:9-13.⁹ Di mana berkaitan dengan kekudusan, kehendak Allah, dan kebutuhan sehari-hari. Yesus mengajarkan bahwa ketika kita mencari jalan memasuki hadirat

⁷ Nofanolo Lase dkk, "Makna Berdoa Menurut Injil Matius 7:7-11" 3, no. 2 (2022).

⁸ Jonar T.H Situmorang, *Doa Bapa Kami Bukan Sekedar Doa Liturgi* (Yogyakarta: Andi, 2011), 2.

⁹ Samuel Sulistiyo dkk, "Analisis Komparatif Doa Bapa Kami Telaah Tekstual Dan Teologis Dalam Matius 6:9-13 Dan Lukas 11:2-4," *Jurnal Teologi Wesley* 1, no 2 (2024).

Allah, kita harus mendasarinya dengan keyakinan bahwa kita adalah anak-anak-Nya yang dipandang dengan kasih. Dia menekankan bahwa Allah adalah Bapa kita yang ada disurga, Allah yang berdaulat.¹⁰

Hasil awal yang dilakukan oleh penulis di Gereja Toraja dan Gereja Katolik tentang pemakaian Doa Bapa Kami. dalam Gereja Toraja pemakaian Doa Bapa Kami berdasarkan akta liturgi yang ada dimana Gereja Toraja memiliki dua akta liturgi dan berdasarkan liturgi akta pertama penggunaan Doa Bapa Kami dilakukan sebagai penutup dari doa syafaat. Sedangkan dalam akta liturgi kedua penggunaan doa bapa kami dilakukan sesudah refleksi atau setelah melakukan saat teduh. Dalam mengucapkan Doa Bapa Kami Gereja Toraja mengambil sikap duduk.¹¹ Pengucapan doa bapa kami dalam Gereja Toraja ialah :

“Bapa kami yang di sorga,

Dikuduskanlah nama-Mu,

Datanglah kerajaan-Mu,

Jadilah kehendak-Mu

Di bumi seperti di sorga.

Berikanlah kami pada hari ini

Makanan kami yang secukupnya

Dan ampunilah kami akan

¹⁰ Sunarto, “Ineransi Alkitab Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang-Orang Percaya” 2 No. 1 (2012).

¹¹ Wawancara Awal ibu pendeta Yuyun Veramaya Sampe, Sabbang, 14 September 2024.

*Kesalahan kami, seperti kami
Juga mengampuni orang yang
Bersalah kepada kami;
Dan janganlah membawa kami
Ke dalam pencobaan,
Tetapi lepaskanlah kami dari
Pada yang jahat.”
[Karena Engkaulah yang
empunya Kerajaan dan kuasa
dan kemuliaan sampai
Selama-lamanya. Amin.]*

Sedangkan dalam Gereja Katolik pemakaian Doa Bapa Kami berdasarkan liturgi ekaristik dan shadat masing-masing memiliki peraturannya sendiri. Berdasarkan liturgi ekaristik Doa Bapa Kami dilakukan sesudah syukur agung dan doa ini hanya bisa dipimpin oleh pastor, paus, uskup dan diakon, berbeda dengan shadat bahwa Doa Bapa Kami dilakukan setelah pengucapan para rasul ini di bawah pimpinan kaum awam. Dalam Gereja Katolik ketika akan mengucapkan Doa Bapa Kami umat akan spontan berdiri untuk mengucapkan Doa Bapa Kami sebagai tanda

penghormatan kepada Kristus.¹² Pengucapan Doa Bapa Kami dalam Gereja Katolik ialah :

“Bapa kami yang ada di surga, dimuliakanlah nama-Mu

Datanglah kerajaan-Mu

Jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di surga

Berikanlah kami rezeki pada hari ini

Dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami

Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat Amin.”

Penelitian teologis menyangkut Doa Bapa Kami telah diteliti oleh Feriyanto dalam skripsi yang berjudul “suatu Kajian Teologis Praktis tentang Peran Doa Bapa Kami Sebagai Sumber Pembelajaran Doa Bagi Pemuda dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karassik Klasik Rantepao”.¹³ Ada pula, penelitian menyangkut Doa Bapa Kami dari Skripsi yang telah diteliti oleh Minaldi P Yawan yang berjudul “Kajian Teologis Makna Doa Bapa Kami dalam Ibadah Gereja Toraja serta Implementasinya bagi Jemaat Pniel Hoyane Klasik Seko Embonatana”.¹⁴ Adapun perbedaan dalam penulisan ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana Kajian

¹² Wawancara awal sekretaris Gereja Katolik, Ibu Odilia Palino, Rambakulu, 14 September 2024.

¹³ Feriyanto, “ Suatu Kajian Teologis Praktis tentang Peran Doa Bapa Kami Sebagai sumber Pembelajaran Doa Bagi Pemuda dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karassik Klasik Rantepao,” (STAKN Toraja, 2013).

¹⁴ Yawan P Minaldi, “Kajian Teologis Makna Doa Bapa Kami dalam Ibadah Gereja Toraja serta Implementasinya bagi Jemaat Pniel Hoyane Klasik Seko Embonatana”, (IAKN Toraja, 2021).

Teologis Penggunaan Doa Bapa Kami Dalam Gereja Toraja Jemaat Rampoan Dan Gereja Katolik Stasi Santo Stefanus Rambakulu.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti topik "Kajian Teologis Penggunaan Doa Bapa Kami Dalam Gereja Toraja Jemaat Rampoan Dan Gereja Katolik Stasi Santo Stefanus Rambakulu". Alasan pemilihan topik ini adalah karena Gereja Toraja dan Gereja Katolik memiliki latar belakang teologi dan penggunaan liturgi yang berbeda, kemudian bagaimana kedua gereja tersebut memaknai penggunaan doa bapa kami dalam liturgi masing-masing. Meskipun keduanya menggunakan Doa Bapa Kami. Penulis mencatat adanya perbedaan dalam penempatan doa bapa kami dalam liturgi kedua gereja tersebut dan cara pengucapan Doa Bapa Kami antara gereja toraja dan gereja katolik. Gereja Toraja dan Gereja Katolik memiliki versi pengucapan yang berbeda dalam beberapa frasa dan pilihan kata, meskipun inti dari doa tersebut tetap sama. Perbedaan-perbedaan kecil ini mencerminkan keunikan tradisi masing-masing gereja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penggunaan dan makna Doa Bapa Kami dalam Gereja Toraja Jemaat Rampoan dan Gereja Katolik Santo Stefanus Rambakulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu Bagaimana Kajian Teologis Penggunaan dan Makna Doa Bapa Kami dalam Gereja Toraja Jemaat Rampoan dan Gereja Katolik Stasi Santo Stefanus Rambakulu?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan makna Doa Bapa Kami yang di kaji melalui Kajian Teologis Penggunaan Doa Bapa Kami dalam Gereja Toraja Jemaat Rampoan dan Gereja Katolik Stasi Stefanus Rambakulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan serta sumbangsi kepada Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) dalam pemikiran khusus mengenai penggunaan serta pemaknaan Doa Bapa Kami.
- b. Dapat di jadikan sebagai referensi bagi mahasiswa IAKN berikutnya yang akan melakukan penelitian sekaitan dengan kajian teologis Penggunaan dan Pemaknaan Doa Bapa Kami.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi jemaat Gereja Toraja Jemaat Rampoan dan Gereja Katolik Stasi Santo Stefanus Rambakulu dalam memaknai Doa Bapa Kami
- b. Melalui tulisan ini dapat memberikan pemahaman bagi semua orang bahwa penggunaan dan makna Doa Bapa Kami pada Gereja Katolik dan Gereja Toraja memiliki pemahaman yang sama hanya berbeda pada penempatan dalam liturgi

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, kegunaan atau signifikansi penelitian, serta struktur penyajian tulisan.
- BAB II** Teori-teori pendukung yang relevan dengan topik kajian penulis tentang Penggunaan Doa Bapa Kami disajikan dalam bagian Landasan Teori.
- BAB III** Metode Penelitian, penulis memuat rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian di Gereja Toraja Jemaat Rampoan dan Gereja Katolik Stasi St. Stefanus Rambakulu, yakni jenis metode penelitian,

narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI Berdasarkan tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

BAB V Penutup

Bagian ini merupakan penutup dari tulisan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.